

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pokok bahasan Bab III meliputi paradigma penelitian, pendekatan penelitian, metode dan desain penelitian, partisipan penelitian, pengembangan instrumen penelitian, perancangan bimbingan dengan metode *project-based learning* untuk mengembangkan eksplorasi karier siswa, prosedur penelitian, dan teknik analisis data.

3.1. Paradigma Penelitian

Eksplorasi karier merupakan kemampuan memperoleh dan menyelidiki informasi mengenai diri sendiri dan pekerjaan/studi lanjut. Aspek eksplorasi karier terdiri dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Eksplorasi karier memiliki indikator-indikator yang menunjukkan bahwa seseorang melakukan eksplorasi karier yang dapat diukur dengan skala tertentu dan dapat dianalisis secara statistik.

Penelitian kuantitatif seringkali dikaitkan dengan paradigma positivisme epistemologi, dan dipahami berupa fenomena sosial yang bisa dibahas sebagai salah satu fenomena objektif. Pendapat dari perspektif teori kuantitatif adalah fenomena sosial dan fenomena psikologis memiliki realitas yang dapat ditemukan dengan pendekatan objektif yang bersifat tidak menghakimi (Houser, 2019). Penelitian ini akan membandingkan dua metode yang digunakan dalam mengembangkan eksplorasi karier, yang akan melihat tindakan yang dilakukan oleh partisipan penelitian dan hasil setelah perlakuan terhadap partisipan secara objektif, sehingga di dalam penelitian ini menggunakan paradigma positivisme objektif. Penggunaan paradigma ini disebabkan karena paradigma positivisme objektif melibatkan data yang diolah dan dijelaskan secara matematis dan dengan statistik. Perspektif ini didasarkan bahwa fenomena sosial maupun fenomena psikologis memiliki realita yang diungkapkan dengan pendekatan yang bersifat objektif dan tidak memihak (Houser, 2019).

3.2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan di dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif. Hal ini disebabkan karena dalam proses pengamatannya, digunakan asesmen sebagai alat ukur eksplorasi karier. Penelitian kuantitatif memiliki ciri-ciri berupa penggunaan data yang berjenis kuantitatif atau data statistik yang diterapkan dalam penelitian ini. Metode yang dilakukan akan bersifat *quasi-experiment*, karena penelitian ini akan membandingkan dua teknik pengembangan eksplorasi karier yang diterapkan terhadap remaja. Pendekatan kuantitatif melibatkan pengukuran standar dan analisis statistik data (Houser, 2019).

Penelitian menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif disebabkan karena indikator-indikator di dalam eksplorasi karier dapat diukur secara statistik. Penelitian ini akan mengembangkan sebuah bimbingan yang akan digunakan dalam mengembangkan eksplorasi karier remaja, untuk menemukan apakah bimbingan tersebut dapat mengembangkan eksplorasi karier siswa secara signifikan. Perbandingan ini dapat dilihat dan dianalisis menggunakan data statistik, sehingga penelitian ini cocok dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif.

3.3. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan adalah metode *quasi experimental*. Metode penelitian ini memiliki tujuan untuk membandingkan di antara dua kelompok yang sama dalam kurun waktu yang berbeda. Penelitian ini akan dibandingkan dua kelompok berupa kelas yang mendapatkan intervensi yang berbeda dalam mengembangkan eksplorasi karier mereka. Di dalam penelitian *quasi experimental*, tidak terdapat pembagian kelompok secara acak (Houser, 2019).

Metode *quasi experimental* digunakan untuk menguji efektivitas bimbingan dengan metode *project-based learning* untuk mengembangkan eksplorasi karier siswa Madrasah Aliyah. Proses penelitian dengan metode *quasi experimental* meliputi (1) pemilihan subjek penelitian yang dilakukan menggunakan *purposive sampling*, yaitu mengambil sampel atau partisipan dengan menggunakan beberapa pertimbangan yang ditentukan dengan

menyesuaikan dengan kriteria yang diperlukan (Sugiyono, 2018) sebagai teknik pengambilan sampel, (2) dilakukan pengukuran awal (*pretest*) sebelum memberikan bimbingan untuk mengetahui kondisi awal eksplorasi karier siswa, (3) perlakuan yaitu diberikan bimbingan dengan metode *project-based learning* untuk mengembangkan eksplorasi karier siswa pada kelompok eksperimen, (4) melakukan pengukuran akhir (*post-test*) kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen untuk mengungkap eksplorasi karier siswa setelah diberikan bimbingan dengan metode *project-based learning* untuk mengembangkan eksplorasi karier.

Metode penelitian *quasi experimental* menggunakan dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Desain yang diterapkan yaitu *pretest-posttest nonequivalent group design*, karena penelitian ini bertujuan untuk membandingkan eksplorasi karier partisipan sebelum dan setelah diberikan perlakuan tertentu (Houser, 2019). Pada desain penelitian tersebut, *pre-test* dan *post-test* dilakukan kepada seluruh kelompok yang terlibat. Kelompok kontrol dibedakan dengan kelompok eksperimen dalam segi perlakuan yang akan diberikan terhadap masing-masing kelompok. Kelompok kontrol tidak diberikan bimbingan sebagai perlakuan. Sedangkan untuk kelompok eksperimen akan diberikan bimbingan dengan metode *project-based learning* untuk mengembangkan eksplorasi karier sebagai perlakuan. Desain penelitian digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 1
Desain Penelitian *Quasi Experimental Pre-test & Post-test*

Kelompok 1	O ₁	X ₁	O ₂
Kelompok 2	O ₃	X ₂	O ₄

(Houser, 2019)

Keterangan:

- Kelompok 1 : Kelompok Kontrol
- Kelompok 2 : Kelompok Eksperimen
- O₁ & O₃ : Pengukuran awal eksplorasi karier (*pre-test*)
- O₂ & O₄ : Pengukuran akhir eksplorasi karier (*post-test*)
- X₁ : Tidak diberikan bimbingan dengan metode *project-based learning*
- X₂ : Diberikan bimbingan dengan metode *project-based learning*

3.4. Partisipan Penelitian

Partisipan merupakan orang yang terlibat di dalam pelaksanaan penelitian, yang terdiri dari dosen bimbingan dan konseling, praktisi bimbingan dan konseling, dan siswa Madrasah Aliyah. Partisipan penelitian diuraikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. 2
Partisipan Penelitian

No.	Kegiatan	Partisipan	Jumlah
1.	Uji rasional instrumen eksplorasi karier siswa	Dosen ahli bimbingan dan konseling (<i>expert judgement</i>)	2
2.	Uji keterbacaan instrumen eksplorasi karier siswa	Siswa Madrasah Aliyah	5
3.	Uji coba empiris (<i>try out</i>) instrumen eksplorasi karier siswa	Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Bandung	205
4.	Survei profil eksplorasi karier siswa	Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Bandung	205
5.	Uji rasional rumusan hipotetik bimbingan dengan metode <i>project-based learning</i>	Dosen ahli dan praktisi bimbingan dan konseling (<i>expert judgement</i>)	3
6.	Uji coba empiris rumusan hipotetik bimbingan dengan metode <i>project-based learning</i>	Kelompok kontrol	33
		Kelompok eksperimen	33

Populasi pada penelitian ini melibatkan siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Bandung, Jawa Barat, pada tahun akademik 2022/2023. Berikut adalah rincian populasi penelitian.

Tabel 3. 3
Populasi Penelitian Eksplorasi Karier

No.	Kelas	Total	Total siswa yang mengisi instrumen
1.	X-1	34	24
2.	X-2	32	27
3.	X-3	34	17
4.	X-4	32	25
5.	X-5	32	23
6.	X-6	33	25
7.	X-7	32	28
8.	X-8	34	16
9.	X-9	33	21
	Jumlah	296	205

Dalam penelitian ini diterapkan strategi pengambilan partisipan berupa *purposive sampling*, yaitu mengambil sampel dengan menyesuaikan kriteria dan pertimbangan yang dibutuhkan (Sugiyono, 2018). Partisipan yang akan dipilih berasal dari dua kelas yang berbeda namun berada di dalam tingkat yang sama. Sehingga peneliti memilih 1 kelas (kelompok) sebagai kelompok eksperimen, sedangkan 1 kelas (kelompok) lainnya dipilih sebagai kelompok kontrol. Berikut ini merupakan pertimbangan pemilihan partisipan penelitian:

1. Siswa berada di tingkat X, sesuai dengan tingkat pendidikan populasi penelitian;
2. Kemampuan eksplorasi karier siswa termasuk kategori mampu, cukup mampu, atau belum mampu; dan
3. Siswa bersedia mengikuti keseluruhan bimbingan dengan metode *project-based learning*

3.5. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen Eksplorasi Karier digunakan di dalam penelitian ini. Instrumen Eksplorasi Karier adalah instrumen yang dikembangkan berlandaskan konsep eksplorasi karier dari beberapa ahli, yaitu Super (1953), Thompson & Lindeman (1981), dan Brown & Lent (1994). Prosedur pengembangan Instrumen Eksplorasi Karier terdiri dari tahap: 1) perumusan definisi konseptual eksplorasi karier berdasarkan pendapat para ahli; 2) perumusan definisi operasional eksplorasi karier; 3) perumusan kisi-kisi instrumen eksplorasi karier; 4) penetapan pedoman skoring dan penafsiran; 5) pengujian validitas dan reliabilitas instrumen eksplorasi karier; dan 6) hasil pengujian instrumen eksplorasi karier. Berikut adalah uraian pengembangan instrumen eksplorasi karier yang digunakan di dalam penelitian.

3.5.1. Definisi Konseptual Eksplorasi Karier

Bagian ini memaparkan definisi konseptual mengenai eksplorasi karier menurut pandangan para ahli, yaitu Super (1957), Thompson & Lindeman (1981), dan Brown & Lent (1994).

3.5.1.1. Donald E. Super (1957) (D. Brown, 2002)

Eksplorasi karier adalah kemampuan memperoleh informasi mengenai diri sendiri dan pekerjaan/studi lanjut, untuk membuat pilihan pekerjaan/studi lanjut yang cocok. Perilaku ini memberikan pengalaman dan keahlian untuk tugas pengembangan jabatan yang menggerakkan seseorang ke dalam suatu pekerjaan, yaitu pengkristalan, penentuan, dan pengimplementasian (D. Brown, 2002).

Pengkristalan menyelidiki secara luas untuk membentuk ide sementara mengenai tempat siswa cocok dengan masyarakat, dengan menyelidiki secara luas untuk membentuk ide sementara mengenai di mana siswa cocok dengan masyarakat. Penentuan adalah tindakan memilih pilihan pekerjaan, yang mengharuskan individu mencari secara mendalam terhadap pilihan sementara dalam mempersiapkan untuk memutuskan pilihan pekerjaan. Pengimplementasian mewujudkan pilihan individu dengan mengubah pilihan menjadi tindakan, biasanya dilakukan dengan cara terlibat dalam percobaan pekerjaan dalam pekerjaan tertentu. (D. Brown, 2002).

Berdasarkan pemaparan tersebut, aspek eksplorasi karier yang ditemukan adalah aspek pengetahuan dan keterampilan. Aspek pengetahuan meliputi pembuatan gagasan, analisis informasi, dan pemahaman diri diri. Sementara aspek keterampilan meliputi perolehan informasi dan penentuan keputusan.

3.5.1.2. Thompson & Lindeman (1981) (Sharf, 2013)

Eksplorasi karier adalah kemampuan individu untuk menyelidiki atau mencari informasi yang berkaitan dengan pekerjaan/studi lanjut. Eksplorasi karier juga berkaitan dengan banyaknya informasi yang telah diperoleh, penggunaan sumber daya, dan fokus pada sikap terhadap pekerjaan. Eksplorasi karier melibatkan penggunaan sumber daya dan berfokus kepada sikap terhadap pekerjaan (Sharf, 2013).

Dalam eksplorasi karier, kesukarelaan siswa dalam menggunakan sumber seperti orang tua, guru, konselor, buku, dan sumber lainnya akan diinvestigasi.

Selain kesukarelaan, eksplorasi karier juga melibatkan dengan banyaknya informasi yang didapatkan oleh siswa dari sumber-sumber tersebut (Sharf, 2013).

Berdasarkan pemaparan tersebut, aspek eksplorasi karier yang ditemukan terdiri dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Aspek pengetahuan mencakup penyelidikan informasi, pemusatan perhatian, dan pemahaman diri. Aspek sikap terdiri dari sukarela. Aspek keterampilan terdiri dari pencarian informasi dan pemanfaatan sumber daya.

3.5.1.3. Brown & Lent (1994) (Athanasou, 2019)

Eksplorasi karier adalah kemampuan kognitif dan psikomotor yang melibatkan pengumpulan, pemeriksaan, dan menggolongkan informasi mengenai diri sendiri dan pekerjaan/studi lanjut. Hal ini mencakup belajar mengenai pekerjaan melalui sumber informasi dan terlibat di dalam pengalaman kerja (Athanasou, 2019).

Berdasarkan pemaparan tersebut, ditemukan dua aspek eksplorasi karier, yaitu aspek kognitif dan psikomotor. Aspek kognitif meliputi analisis informasi dan pemahaman diri. Aspek psikomotor meliputi pencarian informasi.

Berdasarkan definisi di atas, eksplorasi karier merupakan kemampuan memperoleh dan menyelidiki informasi mengenai diri sendiri dan pekerjaan/studi lanjut untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam memilih pekerjaan/studi lanjut.

Tabel 3. 4
Analisis Konsep Eksplorasi Karier

Dimensi	Sumber Rujukan (SR)			Sintesis
	Super (1953) (D. Brown, 2002)	Thompson & Lindeman (1981) (Sharf, 2013)	Brown & Lent (1994) (Athanasou, 2019)	
Definisi	Eksplorasi karier adalah kemampuan memperoleh informasi mengenai diri sendiri dan lingkungan pekerjaan/studi lanjut, untuk membuat pilihan pekerjaan/studi lanjut yang cocok.	Eksplorasi karier adalah kemampuan individu untuk menyelidiki atau mencari informasi yang berkaitan dengan diri sendiri dan lingkungan pekerjaan/studi lanjut secara sukarela, termasuk menggunakan sumber daya.	Eksplorasi karier adalah kemampuan kognitif dan psikomotor yang melibatkan pengumpulan, pemeriksaan, dan menggolongkan informasi mengenai diri sendiri dan pekerjaan/studi lanjut.	Eksplorasi karier adalah kemampuan memperoleh dan menyelidiki informasi mengenai diri sendiri dan lingkungan pekerjaan/studi lanjut untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam memilih pekerjaan/studi lanjut.
Esensi	Kemampuan memperoleh informasi.	Kemampuan menyelidiki atau mencari informasi.	Kemampuan menyelidiki informasi.	Kemampuan memperoleh dan menyelidiki informasi.
Aspek	a. pengetahuan b. – c. keterampilan	a. pengetahuan b. sikap c. keterampilan	a. kognitif b. – c. psikomotor	a. pengetahuan b. sikap c. keterampilan
Indikator	Pengetahuan - pembuatan gagasan - analisis informasi - pemahaman diri	Pengetahuan a. penyelidikan informasi b. pemusatan perhatian c. pemahaman diri	Kognitif a. analisis informasi b. pemahaman diri	Pengetahuan a. pembuatan gagasan b. analisis informasi c. pemahaman diri d. pemusatan perhatian
	Sikap -	Sikap a. sukarela	Afektif -	Sikap a. sukarela
	Keterampilan a. perolehan informasi b. penentuan keputusan	Keterampilan a. pencarian informasi b. pemanfaatan sumber daya	Psikomotor a. pencarian informasi	Keterampilan a. pencarian informasi b. penentuan keputusan c. pemanfaatan sumber daya

Berdasarkan analisis konsep dan pendapat para ahli yang telah diuraikan, eksplorasi karier adalah kemampuan memperoleh dan menyelidiki informasi mengenai diri sendiri dan pekerjaan/studi lanjut untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam memilih pekerjaan/studi lanjut. Aspek eksplorasi karier terdiri atas: (a) pengetahuan; (b) sikap; dan (c) keterampilan. Indikator aspek pengetahuan terdiri dari: (1) pembuatan gagasan; (2) analisis informasi; (3) pemahaman diri; dan (4) pemusatan perhatian. Indikator aspek sikap terdiri dari sukarela. Indikator aspek keterampilan terdiri dari: (1) pencarian informasi; (2) penentuan keputusan; dan (3) pemanfaatan sumber daya.

3.5.2. Definisi Operasional Eksplorasi Karier

Eksplorasi karier adalah kemampuan siswa Madrasah Aliyah dalam memperoleh dan menyelidiki informasi mengenai diri sendiri dan pekerjaan/studi lanjut, untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam memilih pekerjaan/studi lanjut. Aspek-aspek eksplorasi karier adalah:

- a. Pengetahuan, yaitu kemampuan berpikir siswa kelas X Madrasah Aliyah ketika memperoleh dan menyelidiki informasi mengenai diri sendiri dan lingkungan pendidikan/pekerjaan. Indikator dari aspek pengetahuan adalah:
 - 1) pembuatan gagasan;
 - 2) analisis informasi;
 - 3) pemahaman diri; dan
 - 4) pemusatan perhatian.
- b. Sikap, yaitu perasaan yang dialami siswa kelas X Madrasah Aliyah ketika memperoleh informasi dan menyelidiki informasi mengenai diri sendiri dan lingkungan pendidikan/pekerjaan. Indikator dari aspek sikap adalah sukarela.
- c. Keterampilan, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh siswa kelas X Madrasah Aliyah dalam memperoleh dan menyelidiki informasi mengenai diri sendiri dan lingkungan pendidikan/pekerjaan. Indikator dari aspek keterampilan adalah:
 - 1) pencarian informasi;
 - 2) penentuan keputusan; dan
 - 3) pemanfaatan sumber daya.

3.5.3. Kisi-Kisi Instrumen Eksplorasi Karier

Dari definisi operasional eksplorasi karier yang telah dijelaskan, maka butir-butir pernyataan dikembangkan berdasarkan aspek-aspek eksplorasi karier, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Berikut ini kisi-kisi instrumen eksplorasi karier.

Tabel 3. 5
Kisi-Kisi Instrumen Eksplorasi Karier

No	Aspek	Indikator	No. Butir pernyataan <i>favorable</i>	No. Butir pernyataan <i>unfavorable</i>	Jumlah
1.	Pengetahuan	1.1. Pembuatan gagasan Mampu membuat ide atau gagasan mengenai tujuan pekerjaan atau pendidikan yang diinginkan	38, 46	34, 41	4
		1.2. Analisis informasi Mampu menguraikan informasi mengenai diri sendiri, pekerjaan, atau pendidikan dengan teliti.	7, 21, 42	8, 19, 32	6
		1.3. Pemahaman diri Mampu mengenali mengenai diri sendiri, meliputi bakat, minat, kelebihan, dan kekurangan.	29, 25, 26	4, 28, 48	6
		1.4. Pemusatan perhatian Mampu memberikan perhatian secara penuh terhadap diri sendiri, pilihan pekerjaan atau pendidikan.	1, 36, 39	2, 3, 27	6
2.	Sikap	2.1. Sukarela Memiliki perasaan ikhlas dan tanpa paksaan dalam menyelidiki informasi mengenai diri sendiri, pekerjaan, atau pendidikan	6, 18, 40	12, 33, 50	6

No	Aspek	Indikator	No. Butir pernyataan favorable	No. Butir pernyataan unfavorable	Jumlah
3.	Keterampilan	3.1. Pencarian informasi Mampu mencari informasi yang diperlukan berkaitan dengan diri sendiri, pekerjaan, atau studi lanjut.	11, 14, 16	9, 13, 24	6
		3.2. Penentuan keputusan Mampu membuat keputusan mengenai pekerjaan atau studi lanjut yang dipilih.	15, 22	10, 30	4
		3.3. Pemanfaatan sumber daya Mampu menggunakan berbagai sumber daya berkaitan dengan diri sendiri, pekerjaan, atau jurusan kuliah, seperti buku, orang tua, guru, dll.	20, 31, 43, 45, 47, 49	5, 17, 23, 35, 37, 44	12
		Jumlah	25	25	50

3.5.4. Pedoman Skoring dan Penafsiran

Bagian ini membahas mengenai pedoman skoring dan penafsiran yang diterapkan pada instrumen eksplorasi karier. Pedoman skoring dan penafsiran instrumen secara rinci adalah sebagai berikut.

3.5.4.1. Pedoman Skoring

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik pengumpulan data dengan menerapkan skala *likert* untuk mengukur kemampuan eksplorasi karier siswa. Dalam instrumen penelitian ini, diterapkan skala *likert* dengan skala interval satu sampai dengan lima. Creswell menyatakan bahwa skala Likert merupakan skala interval yang dipakai untuk pengukuran pendapat, perilaku, sikap, pemikiran, atau perasaan individu atau kelompok berkaitan dengan fenomena tertentu (Creswell, 2012).

Angket penelitian tertutup digunakan di dalam penelitian ini. Dalam angket tertutup, responden wajib memilih salah satu pernyataan yang tepat atau sesuai dengan kondisi atau keadaan yang sedang dialami. Skala pengukuran untuk melihat karakteristik dari responden digunakan di dalam angket ini. Skala tersebut dibagi menjadi lima jawaban, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), ragu-ragu (R), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

Pernyataan yang digunakan di dalam instrumen eksplorasi karier terdiri dari dua jenis, yaitu pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Menurut Azwar (2012) pernyataan *favorable* adalah pernyataan yang terdiri dari konsep perilaku yang mendukung atau sesuai dengan variabel yang sedang diukur. Sementara itu, pernyataan *unfavorable* merupakan pernyataan yang terdiri dari konsep perilaku yang tidak mendukung atau bertentangan dengan variabel yang sedang diukur (Azwar, 2012). Sehingga terdapat dua jenis pernyataan yang diartikan mendukung eksplorasi karier (*favorable*) dan tidak mendukung eksplorasi karier (*unfavorable*).

Tabel 3. 6
Panduan Penyekoran Instrumen Eksplorasi Karier

Penyekoran	Nilai	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Tidak Sesuai	1	5
Tidak Sesuai	2	4
Ragu-ragu	3	3
Sesuai	4	2
Sangat Sesuai	5	1

3.5.4.2. Penafsiran

Norma kategorisasi disusun berdasarkan tiga kategori, yaitu mampu melakukan eksplorasi karier, cukup mampu melakukan eksplorasi karier, dan belum mampu melakukan eksplorasi karier. Mampu melakukan eksplorasi karier adalah seseorang yang mampu memperoleh dan menyelidiki informasi mengenai diri sendiri dan pekerjaan/studi lanjut. Cukup mampu melakukan eksplorasi karier adalah seseorang yang cukup mampu memperoleh dan menyelidiki informasi mengenai diri sendiri dan pekerjaan/studi lanjut. Belum mampu melakukan

eksplorasi karier adalah seseorang yang belum mampu memperoleh dan menyelidiki informasi mengenai diri sendiri dan pekerjaan/studi lanjut.

Tabel 3. 7
Deskripsi Kategorisasi Kemampuan Eksplorasi Karier

Norma/Kriteria Skor	Kategori	Deskripsi
$(\text{Mean} + 1.\text{SD}) \leq X$	Mampu melakukan eksplorasi karier	Kategori mampu melakukan eksplorasi karier ditandai dengan mampu mendapatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan, yang terdiri dari melakukan pembuatan gagasan, analisis informasi, pemahaman diri, pemusatan perhatian, sukarela pencarian informasi, penentuan keputusan, dan pemanfaatan sumber daya, yang ditandai dengan menguasai enam hingga delapan indikator.
$(\text{Mean} - 1.\text{SD}) \leq X$ $(\text{Mean} + 1.\text{SD})$	Cukup mampu melakukan eksplorasi karier	Kategori cukup mampu melakukan eksplorasi karier ditandai dengan cukup mampu mendapatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan, yang terdiri dari melakukan pembuatan gagasan, analisis informasi, pemahaman diri, pemusatan perhatian, sukarela pencarian informasi, penentuan keputusan, dan pemanfaatan sumber daya, yang ditandai dengan menguasai empat hingga lima indikator.
$X < (\text{Mean} - 1.\text{SD})$	Belum mampu melakukan eksplorasi karier	Kategori belum mampu melakukan eksplorasi karier ditandai dengan belum mampu mendapatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan, yang terdiri dari melakukan pembuatan gagasan, analisis informasi, pemahaman diri, pemusatan perhatian, sukarela pencarian informasi, penentuan keputusan, dan pemanfaatan sumber daya, yang ditandai dengan menguasai tiga atau kurang dari tiga indikator.

3.5.5. Pengujian Kelayakan Instrumen Eksplorasi Karier

Pengujian kelayakan instrumen dilakukan untuk menghasilkan instrumen yang layak untuk digunakan. Pengujian kelayakan instrumen eksplorasi karier terdiri dari pengujian rasional instrumen eksplorasi karier, uji keterbacaan instrumen eksplorasi karier, dan uji coba instrumen eksplorasi karier. Pengujian kelayakan instrumen eksplorasi karier secara rinci diuraikan sebagai berikut.

3.5.5.1. Uji Rasional Instrumen Eksplorasi Karier

Uji rasional instrumen eksplorasi karier melibatkan dua pakar dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling, Universitas Pendidikan Indonesia. Uji rasional

instrumen eksplorasi karier dilakukan oleh Dr. Amin Budiamin, M.Pd. dan Dr. Eka Sakti Yudha, M.Pd. Pengujian rasional instrumen dilakukan untuk menguji kelayakan instrumen eksplorasi karier, yang dinilai dari segi konstruk, konten, dan bahasa. Kriteria penilaian adalah (1) memenuhi, yaitu butir di dalam instrumen layak digunakan, (2) revisi, yaitu butir di dalam instrumen layak digunakan setelah dilakukan revisi, dan (3) tidak memenuhi, yaitu butir di dalam instrumen tidak layak digunakan dan harus dibuang.

Berdasarkan hasil uji rasional, instrumen eksplorasi karier layak untuk digunakan setelah melalui beberapa revisi. Revisi dari pengujian pertama adalah perbaikan sintesis dan format penulisan analisis konsep. Revisi berikutnya adalah pada kisi-kisi instrumen, dengan penambahan butir pada indikator pemahaman diri dan perbaikan definisi pada indikator sukarela. Selain itu terdapat beberapa butir pernyataan yang memerlukan revisi, terutama dalam aspek bahasa. Revisi dari pengujian kedua adalah pada bahasa yang digunakan dalam instrumen. Bahasa dalam instrumen disarankan untuk dibuat lebih operasional, terutama menyesuaikan bahasa dengan kemampuan siswa kelas X Madrasah Aliyah. Setelah dilakukan revisi, butir pernyataan layak untuk digunakan.

Tabel 3. 8
Hasil Uji Rasional Instrumen oleh Dosen Ahli Bimbingan dan Konseling

Nama Penguji Rasional Instrumen	Masukan dan Saran
Dr. Amin Budiamin, M. Pd	Perbaikan sintesis dan format penulisan analisis konsep. Perlu ditambahkan butir pemahaman diri dan perbaikan definisi pada indikator sukarela.
Dr. Eka Sakti Yudha, M. Pd	Bahasa yang digunakan untuk butir pernyataan dibuat lebih operasional, terutama disesuaikan untuk siswa kelas X

3.5.5.2. Uji Keterbacaan Instrumen Eksplorasi Karier

Setelah dilakukan uji rasional, langkah selanjutnya adalah uji keterbacaan instrumen. Uji keterbacaan instrumen dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami instrumen eksplorasi karier yang dikembangkan. Uji keterbacaan instrumen eksplorasi karier melibatkan 5 siswa

kelas X Madrasah Aliyah. Identitas siswa yang terlibat dalam uji keterbacaan instrumen eksplorasi karier adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 9
Uji Keterbacaan Instrumen Terhadap Siswa

No.	Nama (Inisial)	Jenis Kelamin	Kelas	Sekolah
1.	AFA	Perempuan	X IPA	MA Ar-Rosyidiyah
2.	SW	Perempuan	X IPA	MA Ar-Rosyidiyah
3.	MF	Perempuan	X IPA	MA Ar-Rosyidiyah
4.	MFH	Perempuan	X IPA	MA Ar-Rosyidiyah
5.	SSR	Laki-Laki	X IPA	MA Ar-Rosyidiyah

Hasil uji keterbacaan instrumen menunjukkan bahwa siswa telah memahami instrumen eksplorasi karier. Namun terdapat sejumlah kata-kata yang sulit dipahami oleh siswa, seperti keberatan yang direvisi menjadi enggan, netizen yang direvisi menjadi orang di internet, dan web yang direvisi menjadi situs. Selain itu, diperlukan juga perbaikan atas kalimat yang berbelit-belit, kesalahan ketik, dan kalimat dalam tabel yang terpotong supaya dapat memudahkan siswa dalam membaca instrumen. Hasil uji keterbacaan dijadikan sebagai acuan untuk memperbaiki instrumen eksplorasi karier.

3.5.5.3. Uji Coba Empiris Instrumen Eksplorasi Karier

Setelah dilakukan uji rasional dan uji keterbacaan instrumen, tahap berikutnya yang dilakukan adalah uji coba instrumen eksplorasi karier secara empiris yang melibatkan siswa kelas X Madrasah Aliyah sebanyak 205 orang. Partisipan yang dilibatkan yaitu 147 siswa perempuan dan 58 siswa laki-laki. Kemudian data hasil instrumen eksplorasi karier dianalisis menggunakan Rasch Model dengan aplikasi Winstep versi 3.73. Berikut ini adalah hasil uji coba empiris instrumen eksplorasi karier.

1. Validitas Instrumen

Langkah pertama untuk mengetahui validitas instrumen adalah dengan melakukan uji dimensionalitas. Uji unidimensionalitas digunakan untuk mengevaluasi kemampuan instrumen dalam mengukur hal yang hendak diukur. Syarat uji unidimensionalitas adalah nilai minimal *raw variance* yang dijelaskan

oleh pengukuran sebesar 20%. Jika nilai tersebut lebih dari 40%, maka kemampuan instrumen lebih baik, dan jika lebih dari 60% maka kemampuan instrumen dalam mengukur yang seharusnya diukur menjadi istimewa. Selain itu, varian yang tidak bisa dijelaskan oleh instrumen maksimal memiliki nilai 15% (Sumintono & Widhiarso, 2013).

Dalam uji unidimensionalitas, ditemukan bahwa nilai *raw variance* yang dijelaskan oleh pengukuran instrumen eksplorasi karier sebesar 32%. Sehingga persyaratan uji unidimensionalitas ini terpenuhi dan instrumen dapat mengukur kemampuan eksplorasi karier. Sementara itu, varian yang tidak dapat dijelaskan memiliki nilai lebih rendah daripada 15%, yaitu 10,6%, 4,1%, 3,8%, 3,1%, dan 2,8%, sehingga lebih rendah daripada batas maksimal varian yang disyaratkan.

Kemudian, kriteria yang diterapkan untuk memeriksa butir pernyataan berkualitas baik (*valid*) melalui Rasch Model dilakukan berdasarkan nilai *Outfit* MNSQ. Nilai MNSQ (*mean-square*) adalah perhitungan *chi-square* (yang mengukur tingkat asosiasi) untuk statistik *infit* dan *outfit*. Secara umum, rentang nilai *Outfit* MNSQ yang diterima adalah $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$ (Boone et al., 2014). Berdasarkan nilai *Outfit* MNSQ, ditemukan bahwa seluruh butir pernyataan (50 butir) berada pada rentang nilai yang disyaratkan, sehingga seluruh butir pernyataan instrumen eksplorasi karier dinyatakan valid.

2. Reliabilitas Instrumen

Nilai *Person Reliability* digunakan untuk mengukur konsistensi dari jawaban responden. Sementara nilai *Item Reliability* untuk mengukur kualitas butir pernyataan. Dalam penilaiannya, terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 10
Nilai *Person* dan *Item Reliability*

Nilai <i>Person</i> dan <i>Item Reliability</i>	Kategori
< 0,6	Lemah
0,67-0,80	Cukup
0,80-0,90	Bagus
0,91 – 0,94	Bagus Sekali
> 0,94	Istimewa

(Sumintono & Widhiarso, 2015)

Berdasarkan hasil olah data instrumen, hasil *person reliability* yang didapatkan sebesar 0,73. Hasil ini menunjukkan bahwa responden cukup konsisten dalam mengisi instrumen yang ada. Kemudian didapatkan hasil *item reliability* sebesar 0,99. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas butir soal dalam instrumen eksplorasi karier masuk pada kategori istimewa. Berdasarkan hasil pengolahan data instrumen eksplorasi karier, responden cukup konsisten dalam mengisi butir soal dengan kualitas butir soal yang istimewa.

Sementara itu, nilai *alfa cronbach* digunakan untuk mengukur reliabilitas, yaitu tingkat interaksi antara *person* dan *item* secara keseluruhan. Karakteristik penilaiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 11
Nilai Alpha Cronbach

Nilai alfa cronbach	Kategori
< 0,5	Buruk
0,5-0,6	Jelek
0,6-0,7	Cukup
0,7-0,8	Bagus
> 0.8	Bagus Sekali

(Sumintono & Widhiarso, 2015)

Hasil tabel di atas memaparkan hasil nilai *alfa cronbach* sebesar 0,76, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, interaksi antara *item* dan *person* berada pada kategori bagus. Artinya *item* yang diberikan dengan responden yang mengisi instrumen eksplorasi karier memiliki interaksi atau kesesuaian yang bagus.

3. Skala Peringkat

Pengujian instrumen lainnya yang digunakan adalah analisis skala peringkat, yaitu analisis yang diterapkan untuk memverifikasi jika peringkat pilihan yang diterapkan dapat dipahami oleh responden (Sumintono & Widhiarso, 2013). Dalam instrumen eksplorasi karier, diberikan lima pilihan dalam bentuk skala *likert* dari rentang sangat tidak sesuai, tidak sesuai, ragu-ragu, sesuai, dan sangat sesuai.

Berdasarkan hasil olah data, rata-rata observasi (*observation average*) dimulai dari logit -0,35 untuk pilihan jawaban 1 (sangat tidak sesuai), -0,16 untuk pilihan jawaban 2 (tidak sesuai), 0,20 untuk pilihan jawaban 3 (ragu-ragu), 0,66 untuk pilihan jawaban 4 (sesuai), dan 0,99 untuk pilihan jawaban 5 (sangat sesuai). Kemudian dari indeks Andrich Threshold menunjukkan bahwa nilai bergerak dari *none*, lalu ke nilai negatif, dan mengarah ke nilai positif yang semakin besar. Terlihat bahwa nilai rata-rata observasi meningkat, sehingga responden mampu memahami perbedaan lima pilihan alternatif jawaban yang diberikan.

3.6. Perancangan Bimbingan dengan Metode *Project-Based Learning* Untuk Mengembangkan Eksplorasi Karier

Perancangan bimbingan dengan metode *project-based learning* untuk mengembangkan eksplorasi karier siswa didasari kajian konsep eksplorasi karier, konsep bimbingan dengan metode *project-based learning*, dan hasil profil eksplorasi karier siswa.

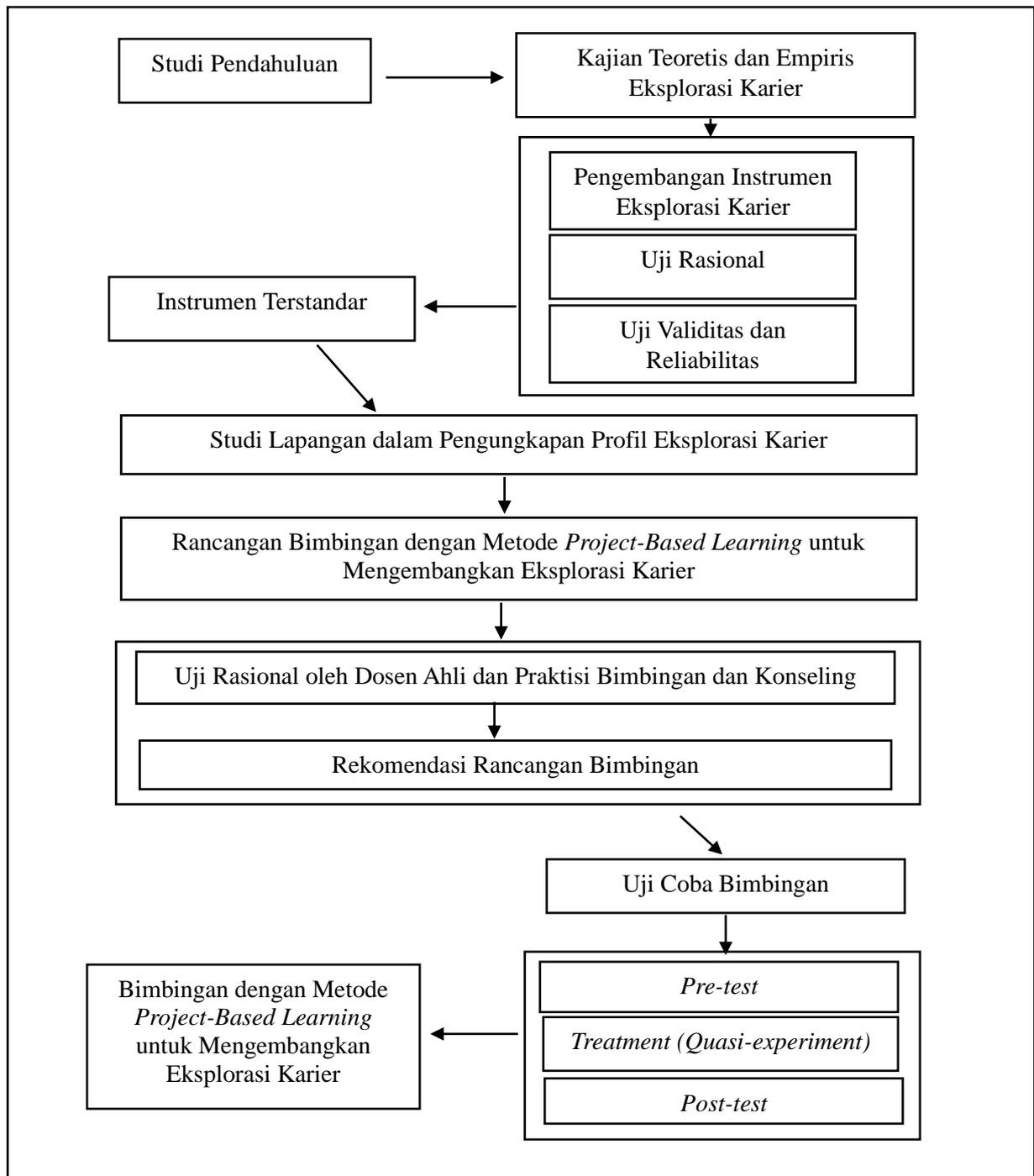
Bimbingan dengan metode *project-based learning* untuk mengembangkan eksplorasi karier siswa dalam penelitian ini didefinisikan sebagai proses pemberian bantuan kepada siswa supaya mampu memperoleh dan menyelidiki informasi mengenai diri sendiri dan pekerjaan/studi lanjut dengan metode berupa menyelesaikan proyek berupa tugas yang kompleks berdasarkan pertanyaan atau fenomena di dunia nyata. Adapun tahapan bimbingan dengan metode *project-based learning* meliputi: (1) menentukan pertanyaan dasar; (2) mendesain proyek; (3) menyusun penjadwalan proyek; (4) *monitoring* kemajuan proyek; (5) penilaian hasil proyek; dan (6) evaluasi pengalaman (D. Brown, 2002; Purnomo & Ilyas, 2019; Stanley, 2021).

Komponen bimbingan dengan metode *project-based learning* untuk mengembangkan eksplorasi karier meliputi: (1) rasional; (2) pengertian bimbingan dengan metode *project-based learning*; (3) deskripsi kebutuhan; (4) tujuan bimbingan; (5) sasaran bimbingan; (6) kompetensi guru bimbingan dan konseling; (7) peran guru bimbingan dan konseling; (8) struktur dan tahapan

operasional; (9) evaluasi dan indikator keberhasilan; dan (10) pengembangan rencana pelaksanaan layanan.

Diperlukan uji rasional bimbingan dengan metode *project-based learning* supaya mendapatkan rancangan bimbingan yang layak untuk diimplementasikan. Pengujian rasional dilakukan oleh (1) pakar bimbingan dan konseling dan (2) praktisi bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah. Hasil uji rasional rancangan bimbingan dengan metode *project-based learning* untuk mengembangkan eksplorasi karier kemudian dilakukan perbaikan dengan masukan dan saran dari penguji. Setelah rancangan bimbingan dengan metode *project-based learning* untuk mengembangkan eksplorasi karier diperbaiki, dilakukan uji empiris berupa penerapan rancangan bimbingan dengan metode *project-based learning* kepada siswa sebagai upaya untuk menghasilkan bimbingan dengan metode *project-based learning* yang efektif dalam mengembangkan eksplorasi karier.

Gambaran proses dan tahap pengembangan bimbingan dengan metode *project-based learning* untuk mengembangkan eksplorasi karier adalah sebagai berikut.



Gambar 3. 1
Kerangka Pengembangan Bimbingan dengan Metode *Project-Based Learning* untuk Mengembangkan Eksplorasi Karier

3.7. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian bimbingan dengan metode *project-based learning* untuk mengembangkan eksplorasi karier siswa dilakukan dalam tiga tahap, yang terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Berikut adalah rincian prosedur penelitian yang dilakukan.

3.7.1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal dari penelitian. Pada tahap ini, dilakukan studi pendahuluan dan kajian teoretis mengenai eksplorasi karier dan bimbingan dengan metode *project-based learning*. Kajian teoretis didapatkan dari studi literatur dari buku, hasil penelitian, tulisan ilmiah yang bereputasi, dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan eksplorasi karier. Selain itu, dilakukan studi pendahuluan untuk memperoleh gambaran secara empiris terkait fenomena di lokasi penelitian. Hal ini bermanfaat untuk mendapatkan data yang akurat dan empiris.

3.7.2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah tahap utama dalam prosedur penelitian yang dilakukan. Tahap pelaksanaan terdiri dari tiga tahapan kegiatan, yaitu: *Pertama*, pengembangan instrumen eksplorasi karier yang digunakan sebagai dasar pengungkapan profil eksplorasi karier siswa. Pengembangan instrumen eksplorasi karier diawali dengan menyintesis teori eksplorasi karier, lalu dijadikan sebagai rumusan kisi-kisi instrumen. Selanjutnya, dilakukan uji rasional oleh ahli bimbingan dan konseling, dan dilanjutkan dengan uji empiris untuk mendapatkan instrumen eksplorasi karier yang valid dan reliabel.

Kedua, merancang rumusan hipotetik bimbingan dengan metode *project-based learning*. Rumusan hipotetik bimbingan dengan metode *project-based learning* dirancang berdasarkan profil eksplorasi karier siswa yang telah dianalisis. Kemudian rancangan rumusan hipotetik dikaji secara konseptual dan empiris berdasarkan eksplorasi karier dan bimbingan dengan metode *project-based learning*. Temuan konseptual dijadikan landasan dalam merancang rumusan hipotetik bimbingan dengan metode *project-based learning* untuk

mengembangkan eksplorasi karier siswa. Rumusan hipotetik bimbingan dengan metode *project-based learning* kemudian dilakukan uji rasional oleh para pakar dan praktisi bimbingan dan konseling. Hasil uji rasional oleh para pakar dan praktisi digunakan sebagai perbaikan rancangan bimbingan sebelum diuji coba.

Ketiga, uji coba empiris rancangan bimbingan dengan metode *project-based learning*. Pengujian rancangan bimbingan dengan metode *project-based learning* dilakukan dengan metode *quasi-experimental*. Langkah pertama yang dilakukan adalah dilakukan pengukuran awal untuk mengungkap profil awal eksplorasi karier siswa yang menjadi sampel penelitian. Kemudian, sampel dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pada kelompok kontrol, siswa tidak diberi perlakuan. Sementara pada kelompok eksperimen, siswa diberikan bimbingan dengan metode *project-based learning* sebagai perlakuan. Setelah pelaksanaan bimbingan dengan metode *project-based learning*, dilakukan pengukuran akhir terhadap kedua kelompok untuk mengungkap profil akhir eksplorasi karier siswa.

3.7.3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan di dalam penelitian ini merupakan penyajian hasil data empiris terkait gambaran profil eksplorasi karier siswa, rumusan hipotetik bimbingan dengan metode *project-based learning* yang layak menurut para pakar, dan efektivitas bimbingan dengan metode *project-based learning* dalam mengembangkan eksplorasi karier siswa Madrasah Aliyah.

3.8. Teknik Analisis Data

Dalam pengukuran kemampuan bimbingan dengan metode *project-based learning* untuk mengembangkan eksplorasi karier siswa, hasil penelitian berupa data pengukuran awal dan pengukuran akhir dianalisis menggunakan uji statistik parametrik. Uji parametrik digunakan karena jumlah sampel penelitian yang besar (lebih dari 30) dan distribusi data yang diperoleh bersifat normal. Uji parametrik yang diterapkan dalam penelitian ini adalah uji Anacova (*analysis of covarians*) dan Manacova (*multivariates of covarians*). Uji Anacova dan Manacova digunakan untuk menguji hipotesis dari dua variabel. Dalam hipotesis ini,

bimbingan dengan metode *project-based learning* disebut sebagai variabel bebas, sedangkan eksplorasi karier disebut sebagai variabel terikat.

Rumusan hipotesis penelitian ini adalah “bimbingan dengan metode *project-based learning* dapat mengembangkan eksplorasi karier siswa”. Untuk menjawab hipotesis tersebut, dilakukan uji Anacova untuk mengetahui perbedaan eksplorasi karier di kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum dan setelah dilaksanakan bimbingan dengan metode *project-based learning*. Pada uji Anacova, kriteria uji hipotesis yang digunakan adalah apabila nilai signifikansi (*2-tailed*) di bawah 0,05, maka H_0 ditolak, yang artinya terdapat perbedaan antara eksplorasi karier siswa Madrasah Aliyah yang mendapatkan bimbingan dengan metode *project-based learning* dengan siswa yang tidak mendapatkan bimbingan dengan metode *project-based learning*. Sedangkan jika nilai signifikansi (*2-tailed*) di atas 0,05, maka H_0 gagal ditolak, yang artinya tidak terdapat perbedaan antara eksplorasi karier siswa Madrasah Aliyah yang mendapatkan bimbingan dengan metode *project-based learning* dengan siswa yang tidak mendapatkan bimbingan dengan metode *project-based learning*.